

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Teori

Teori adalah himpunan konstruk (konsep), definisi, dan proposisi yang mengemukakan pandangan sistematis tentang gejala dengan menjabarkan relasi di antara variabel, untuk menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut.¹⁴ Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa teori mempunyai peranan yang besar dalam riset, karena teori mengandung tiga hal : *pertama*, teori adalah serangkaian proposisi antara konsep yang saling berhubungan. *Kedua*, teori menerangkan secara sistematis fenomena sosial dengan cara menentukan hubungan antar konsep. *Ketiga*, teori menerangkan fenomena tertentu dengan cara menentukan mana yang berhubungan dengan konsep lainnya dan bagaimana bentuk hubungannya.¹⁵

1. Proses Program Siaran Televisi

a. Definisi Program Siaran Televisi

Program siaran dapat didefinisikan sebagai satu bagian atau segmen dari isi siaran televisi secara keseluruhan. Sehingga memberikan pengertian bahwa dalam siaran keseluruhan terdapat beberapa program yang diudarkan. Atau, dapat dikatakan bahwa siaran keseluruhan satu stasiun penyiaran tersusun dari beberapa program siaran.¹⁶

Program berasal dari bahasa Inggris *programme* atau program yang berarti acara atau rencana. Undang-undang penyiaran Indonesia tidak menggunakan kata program untuk acara tetapi menggunakan

¹⁴ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta : Kencana, 2006) hlm. 43.

¹⁵ Singarimbun, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 1995) hlm. 37.

¹⁶ Djamal Hidajanto, *Dasar-Dasar penyiaran* : Edisi Kedua, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 149.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

istilah “siaran” yang didefinisikan sebagai pesan atau rangkaian pesan yang disajikan dalam berbagai bentuk. Namun kata “program” lebih sering digunakan dalam dunia penyiaran di Indonesia daripada kata “siaran” untuk mengacu kepada pengertian acara. Program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiennya. Dengan demikian, program memiliki pengertian yang sangat luas.¹⁷

Dalam menjalankan tugasnya bagian program harus mampu melakukan penelitian (riset) terhadap selera audien sebelum membeli suatu program. Suatu program yang sukses secara umum harganya pasti mahal, namun tak ada jaminan program itu akan sukses ditempat lain. Suatu acara yang sukses disuatu negara, satu kota atau daerah tertentu tidak berarti akan sukses di negara, kota atau daerah lain. Program siaran yang baik harus mengetahui apa yang akan menarik untuk kelompok-kelompok yang berbeda dikalangan masyarakat.

b. Jenis Program Siaran Televisi

Stasiun televisi setiap harinya menyajikan berbagai jenis program yang jumlahnya sangat banyak dan jenisnya sangat beragam. Pengelola stasiun penyiaran dituntut untuk memiliki kreativitas seluas mungkin untuk menghasilkan berbagai program yang menarik. Berbagai jenis program itu dapat dikelompokkan menjadi dua bagian besar berdasarkan jenisnya, yaitu¹⁸:

1. Program Informasi adalah segala jenis siaran yang tujuannya untuk memberikan tambahan pengetahuan (informasi) kepada khalayak audien. Program informasi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

¹⁷Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*, (Jakarta:Kencana, 2009), hlm. 199-200.

¹⁸ *Ibid*, Morissan, hlm 207.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Berita keras yang merupakan laporan berita terkini yang harus segera disiarkan. Karena sifatnya yang harus segera ditayangkan agar dapat diketahui khalayak audien secepatnya.
- b. Berita lunak yang merupakan kombinasi dari fakta, gosip, dan opini. Berita ini sangat terikat waktu, karena informasinya sangat cepat basi jika terlambat disampaikan kepada audien.

2. Program hiburan adalah segala bentuk siaran yang bertujuan untuk menghibur audien dalam bentuk musik, lagu, cerita, dan permainan. Program hiburan ini dikelompokkan atas empat kelompok, yaitu:

- a. Drama adalah pertunjukkan yang menyajikan cerita mengenai kehidupan atau karakter seseorang yang diperankan pemain yang melibatkan konflik dan emosi.
- b. Permainan adalah suatu bentuk program yang melibatkan sejumlah orang baik secara individu ataupun kelompok yang saling bersaing untuk mendapatkan sesuatu.
- c. Musik dapat ditampilkan dalam dua format, yaitu videoklip atau konser. Program musik berupa konser dapat dilakukan di lapangan (*outdoor*) ataupun di dalam studio (*indoor*).
- d. Pertunjukan adalah program yang menampilkan kemampuan seseorang atau beberapa orang pada suatu lokasi baik di studio maupun di luar studio, di dalam ruangan atau di luar ruangan.

Program hiburan dalam penelitian ini adalah program hiburan *Top Request*, dalam program *Top Request* ini tidak memunculkan drama ataupun permainan karena pertunjukan dalam program *top request* ini tidak menyajikan cerita kehidupan atau karekter seseorang melainkan lebih kepada sajian musik yang diformat kedalam bentuk *live* interaktiv musik yang dilakukan secara *outdoor* maupun *indoor* yang bertujuan sebagai media *entertaint* (hiburan).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Tujuan Program Siaran Televisi

Tujuan sebuah program adalah untuk menarik dan mendapatkan sebanyak mungkin audien. Namun jumlah audien bukanlah satu-satunya tujuan penayangan suatu program. Dalam melakukan perencanaan, pengelola program harus memutuskan atau menetapkan apa tujuan suatu program sebelum membeli atau memproduksi program.¹⁹

Banyak orang mengatakan bahwa selera audien adalah sesuatu yang sulit diterka, namun ada satu hal yang pasti tidak ada program yang pernah sukses dengan mengabaikan tujuannya. Tujuan utama televisi komersial pada umumnya adalah untuk mendapatkan audien sebanyak-banyaknya guna menarik pemasangan iklan.

Menurut Edwin T Vane dan Lynne S Gross (Vane-Gross) dalam bukunya *Programming For TV, Radio and Cable* (1994) terdapat lima tujuan penayangan suatu program di televisi komersial yaitu:

1. Mendapatkan sebanyak mungkin audien, tujuan dari kebanyakan program siaran televisi adalah untuk mendapatkan sebanyak mungkin audien. Pemasangan iklan mengeluarkan banyak dana untuk memasarkan dan mempromosikan produk mereka kepada audien. Semakin besar audien yang dapat dijaring, maka semakin mahal tarif iklan yang harus dibayar, maka keuntungan juga semakin besar bagi perusahaan. Sebaliknya jika tidak ada atau hanya sedikit audien, maka tidak ada pemasangan iklan, tidak ada keuntungan, tidak ada televisi.
2. Target Audien Tertentu, cukup sering terjadi pemasangan iklan lebih tertarik untuk memasang iklan pada program dengan audien yang tidak terlalu besar. Mereka lebih suka mengincar kalangan audien tertentu, namun dengan daya tarik yang terbatas ini oleh Vane-Gross disebut dengan program demografis karena ditujukan untuk audien tertentu berdasarkan umur, jenis kelamin, profesi, dan lain-lain. namun perlu dengan cermat dalam menayangkan program yang dipersiapkan untuk menarik audien tertentu seperti ini.

¹⁹ *Ibid*, Morissan, hlm 251-254.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Prestise, adakalanya stasiun televisi menayangkan suatu program dengan tujuan utama untuk mendapatkan prestise atau pengakuan dari pihak lain. Film-film tertentu yang memenangkan atau mendapat penghargaan dari berbagai festival film merupakan salah satu sumber penghargaan dan prestise bagi stasiun televisi.
4. Penghargaan, stasiun televisi terkadang membuat suatu program dengan tujuan untuk memenangkan suatu penghargaan. Penghargaan itu menjadi bagian integral dari tujuan stasiun televisi untuk meningkatkan statusnya.
5. Kepentingan publik, stasiun televisi terkadang memproduksi program untuk memenuhi kepentingan atau kebutuhan di tempat stasiun itu berada. Setiap daerah memiliki masyarakat dengan situasi dan kebutuhan yang berbeda-beda.

d. Faktor Program Siaran Televisi

Bagian program stasiun televisi harus mempertimbangkan berbagai faktor dalam merencanakan program yang akan disiarkannya. Faktor program membahas hal-hal yang harus diketahui atau dipahami terlebih dahulu oleh pengelola program sebelum membuat keputusan perencanaan program. Dalam hal ini, terdapat beberapa hal yang harus diperhitungkan sebelum memutuskan untuk memproduksi suatu program. Peter Pringle (1991) mengemukakan beberapa faktor terpenting sebagai berikut, yaitu²⁰:

1. Persaingan, hal pertama yang perlu diketahui adalah kekuatan dan kelemahan stasiun saingan. Jika terdapat program sejenis yang disiarkan berbarengan, maka pengelola program harus mempertimbangkan apakah program baru itu dapat cukup kuat menarik audien dari stasiun saingan untuk pindah ke stasiun sendiri.
2. Ketersediaan Audien, hal kedua yang perlu diketahui adalah audien yang ada atau tersedia pada setiap bagian waktu siaran menjadi faktor menentukan yang harus dipertimbangkan secara cermat oleh

²⁰ *Ibid*, Morissan, hlm 255-259.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengelola program stasiun televisi dalam pemilihan program dan menentukan waktu penayangan program.

3. Kebiasaan Audien, bagian program harus memiliki misi untuk menciptakan kebiasaan menonton secara rutin dalam mendorong keberhasilan dalam suatu program.
4. Aliran Audien, kemampuan stasiun dalam menarik audien dari stasiun saingan menjadi faktor yang menguntungkan namun akan lebih menguntungkan jika stasiun bersangkutan dapat mempertahankan audien yang sudah dimiliki untuk bersedia terus mengikuti setiap program yang disiarkan.
5. Ketertarikan Audien, audien pada umumnya lebih tertarik pada program hiburan. Namun jika ketertarikan audien pada jenis program non hiburan cukup tinggi pada suatu wilayah siaran tertentu, maka stasiun bersangkutan dapat memproduksi atau membeli program yang dapat memenuhi minat atau ketertarikan tersebut.
6. Ketertarikan Pemasangan Iklan, penayangan program harus dapat menarik minat pemasang iklan dan audien agar bisa berhasil.
7. Anggaran, jumlah anggaran yang tersedia untuk produksi dan pembelian program adalah faktor penentu yang penting dalam hal apa yang dapat ditayangkan stasiun penyiaran.
8. Ketersedian Program, stasiun televisi harus memiliki stok program. Hal ini memungkinkan stasiun televisi menayangkan suatu program beberapa kali dalam jangka waktu beberapa tahun, termasuk juga penayangan program tambahan yang biasanya ditayangkan diluar waktu penayangan utama.
9. Produksi Sendiri, stasiun televisi yang memiliki anggaran program, peralatan, fasilitas teknis, staf produksi serta sumber-sumber pengisi program yang memadai harus mempertimbangkan untuk memproduksi sendiri programnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Proses Program Siaran

Proses program siaran untuk televisi bukan hal yang mudah, karena membutuhkan perencanaan yang matang agar acara yang ditayangkan sukses dan tidak mengecewakan penontonnya. Proses program siaran televisi dimulai dari orang-orang yang memiliki ide atau gagasan.

Idealnya tahapan-tahapan produksi program televisi harus dijalani secara berurutan. Artinya tahapan pertama harus diselesaikan sebelum bisa melanjutkan tahapan berikutnya. Namun berbeda dengan proses produksi program nonberita atau nonfiksi lainnya, produksi program televisi dilakukan dengan cepat, bahkan pada kondisi situasi tertentu tahapan satu dengan lainnya dilakukan secara bersama-sama, sehingga tidak menunggu tahapan satu selesai sebelum bisa memulai tahapan selanjutnya.²¹

Menurut Morissan dalam bukunya yang berjudul manajemen media penyiaran, Suatu produksi program hiburan dihasilkan melalui proses siaran yang memerlukan banyak peralatan, dana, dan tenaga dari berbagai profesi kreatif.²² Adapun tahapan kerja produksi seperti terlihat di bawah ini:

a. Pra-produksi

Tahap pra-produksi atau perencanaan adalah semua kegiatan mulai dari pembahasan ide (gagasan) awal sampai dengan pelaksanaan pengambilan gambar (*shooting*). Dalam perencanaan ini terjadi proses interaksi antara kreativitas manusia dengan peralatan pendukung yang tersedia. Baik buruknya proses produksi akan sangat ditentukan oleh perencanaan diatas kertas. Perencanaan diatas kertas merupakan imajinasi yang dituangkan diatas kertas yang nantinya akan diproduksi dilapangan.

²¹ Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm 2.

²² Morissan, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*, (Jakarta: Kencana Edisi Pertama Cetakan Ke-2, 2009), hlm. 270-271.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal-hal yang termasuk dalam kegiatan praproduksi antara lain penuangan ide (gagasan), penulisan skrip/skenario, *storyboard*, pembuatan dekor, *program meeting*, *technical meeting*, *production meeting* dan perencanaan lainnya yang mendukung proses produksi dan pascaproduksi. Perencanaan waktu, baik selama masa praproduksi, produksi, maupun pascaproduksi harus dituangkan ke dalam jadwal waktu yang matang. Penyimpangan jadwal kegiatan akan berpengaruh terhadap jalannya proses produksi tersebut dan juga akan mempengaruhi pembiayaan.

Skrip/skenario, *storyboard* harus sudah siap sebelum jadwal kegiatan disusun bahkan sudah harus diberikan kepada para penanggung jawab unit kerja yang akan ikut menangani produksi, sehingga *program meeting* dapat berjalan lancar dan tinggal mematangkan rencana serta pembagian tugas kerja. Dalam tahap ini terjadi proses interaksi, dimana para kreatif mematangkan rencana serta pembagian tugas kerja yang akan disiapkan pada saat siaran live.

1. Mencari Narasumber/Artis/Tamu

Sebelum memulai sebuah acara, Produser pelaksana melakukan rapat guna membahas dan menentukan narasumber atau tamu yang akan dicari di sekitar Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatra Barat.

2. Menentukan Jadwal Tamu/Artis

Setelah mendapatkan tamu, maka jadwal akan disusun, agar tidak terjadi kesalahan waktu pada saat tampil.

Sedangkan dalam buku dasar-dasar produksi televisi oleh Andi Fachruddin juga mengatakan pendapatnya perihal tahapan pada proses produksi, yaitu:

Pra produksi adalah tahap paling penting dalam sebuah produksi televisi, yaitu merupakan semua tahapan persiapan sebelum sebuah produksi dimulai. Makin baik sebuah perencanaan produksi, maka akan memudahkan proses produksi televisi.²³

²³ Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 10.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Produksi

Menurut Morissan dalam bukunya menjelaskan bahwa tahap produksi adalah seluruh kegiatan pengambilan gambar (*shooting*) baik di studio maupun di luar studio. Perlu dilakukan pemeriksaan ulang setelah kegiatan pengambilan gambar selesai dilakukan. Jika terjadi kesalahan maka pengambilan gambar dapat diulang kembali.

Sedangkan menurut Andi Fachrudin dalam bukunya tentang produksi yaitu dilakukann dengan beberapa tahapan diantaranya *Rehearsal* (dilakukan untuk program televisi yang kompleks). Dimana merupakan bagian dari tahap produksi menurut Gerald Millerson, karena perspektif produksi nonberita yang membutuhkan persiapan sangat detail beberapa jam sebelum produksi. Hal ini tidak berlaku dalam program *live* dengan kru yang besar. Pada studio *rehearsal* Produksi dilaksanakan apabila seluruh persiapan studio sudah selesai. Memastikan tata pencahayaan yang disiapkan lighting sudah terpenuhi dengan baik, termasuk tata suara beserta penempatan peralatan pendukungnya harus sesuai pada posisi yang benar.²⁴

c. Pasca produksi

Menurut Morissan dalam bukunya, tahap pasca produksi adalah semua kegiatan setelah pengambilan gambar sampai materi itu dinyatakan selesai dan siap disiarkan atau diputar kembali. Kegiatan yang termasuk dalam pascaproduksi antara lain penyuntingan (*editing*), memberi ilustrasi, musik, efek, dan lain-lain.

Sedangkan menurut Andi Fachrudin dalam bukunya tentang pasca produksi yaitu berupa:

1. Tahapan *capturing* berupa gambar yang mentransferkan audio visual dari kaset digital ke dalam *hard disk* komputer. Sehingga materi editing sudah dalam berbentuk *file*, apabila menggunakan editing linier langsung proses *logging* gambar.

²⁴ *Op, Cit*, Andi Fachrudin, hlm 14-15.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Tahapan *Logging* berupa gambar adalah membuat susunan daftar gambar dari kaset hasil *shooting* secara detail, disertai dengan mencatat *time code*-nya serta membedakan nama *file* dalm kaset. Hal ini akan memudahkan proses editing selanjutnya.
3. Tahapan *editing pictures* yaitu penyuntingan (*editing*) adalah proses yang telah dikumpulkan, selanjutnya disusun dan dirangkai menjadi produk final.
4. Tahapan *editing sound* yaitu penyuntingan suara disinkronkan dengan gambar, serta menghidupkan suasana melalui ilustrasi musik.
5. Tahapan *final cut* yaitu menentukan bahwa materi program sudah dapat membaur antara suara dengan gambar. Dibutuhkan studio audio untuk mengerjakan bauran suara final.²⁵

Dalam tahap ini terjadi proses *On Air* secara *live* yaitu, suatu kegiatan program yang dilakukan secara langsung tanpa melalui media studio rekaman, di mana semua peristiwa tersebut terjadi pada tempat kejadian yang sesuai dengan kenyataannya (realitanya), tanpa melalui rekayasa fasilitas pengeditan (program realita).²⁶

Adapun perangkat siaran sebagai output stasiun penyiaran yang dikelola oleh organisasi penyiaran merupakan hasil perpaduan antara kreativitas manusia didukung oleh peralatan. Dengan perkataan lain antara perangkat keras dan perangkat lunak.

- a. Perangkat keras terdiri dari:
 1. Sarana dan prasarana
 2. Pemancar dan perangkatnya.
- b. Perangkat lunak terdiri dari:
 1. Manusia yang mengelola siaran (termasuk manajemen)

²⁵ *Op, Cit*, Andi Fachrudin, hlm 15-16.

²⁶ Eva Arifin, *Broadcasting to be broadcasting*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010). Hlm. 191.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Program.²⁷

Fungsi yang cukup penting dalam siaran program televisi adalah direktur fotografi (*director of photography*) yang bertanggung jawab agar penampilan program terlihat bagus. Ia bertanggung jawab terhadap aspek artistik audiovisual yang terkait dengan pencahayaan dan sebagainya.²⁸

Televisi daerah sangat berperan dalam menghidupkan budaya dan kesenian daerah. Program hiburan top request yang ditayangkan DENAI TV, terbukti sangat berperan dalam mendapatkan audien mereka. Sehingga industri musik dan lagu daerah saat ini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat.

4. Top Request

Top request adalah rangkuman dari semua lagu yang telah di data, berdasarkan peminatnya melalui pencatatan jumlah request lagu pada tanggal atau hari tersebut, dan disampaikan dalam bentuk tangga lagu yang terdiri dari 20 lagu request.²⁹

Top Request merupakan salah satu program DENAI TV yang paling banyak diminati oleh masyarakat Payakumbuh saat ini. Siaran *Top Request* merupakan sebuah program yang memberikan leluasa kepada penikmat musik dalam menyampaikan keinginannya untuk memilih sebuah lagu yang diinginkan melaui via telpon interaktif dan sms. Program siaran ini ditayangkan setiap hari kamis jam 14.00 WIB-16.00 WIB dan sabtu jam 20.00 WIB- 22.00 WIB. Siaran ini lebih mengutamakan musik-musik yang bernuansa minang, namun tidak melupakan musik-musik yang bergenre lainnya dalam setiap keinginan khalayak.

²⁷ Riswandi, *Dasar-Dasar Penyiaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), Hlm. 14-15.

²⁸ *Ibid*, hlm. 274.

²⁹ http://www.be107fm.com/index.php?option=com_k2&view=item&id=35:be-top-request&Itemid=199. Di akses pada tanggal 14 Desember 2015 pukul 14.20 WIB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Oleh karena itu untuk meningkatkan jumlah penonton dalam mempertahankan program di suatu stasiun televisi, tentunya menuntut pihak di dalam mempersiapkan segala hal yang berhubungan dengan prosesnya. Program siaran bukanlah hanya sebatas ada atau tidaknya suatu program tersebut, namun yang terpenting adalah bagaimana agar prosesnya dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya hingga memperoleh hasil yang maksimal dan dapat didengarkan serta diminati oleh khalayak.

B. Kajian Terdahulu

Dalam kajian terdahulu dibahas beberapa pemikiran para peneliti dari penelitian sebelumnya yang mempunyai atau membahas tentang proses produksi pada stasiun televisi, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh:

Saidatul Ulya (2013) UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA meneliti tentang “Proses Produksi Acara MADANGNO ATI di JTV Bojonegoro”. Penelitian bertujuan untuk mengungkap bagaimana proses produksi acara “Madangno Ati” di JTV Bojonegoro. Proses produksi acara televisi memiliki empat tahapan yaitu tahap pra produksi, *set up* dan *rehearsal*, produksi dan pascaproduksi. Empat tahapan itu sudah sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menjelaskan suatu proses secara berurutan. Metode yang digunakan untuk mengungkap bagaimana proses produksi acara “Madangno Ati” di JTV Bojonegoro yaitu metode wawancara, dokumentasi dan observasi. Dengan menggunakan ketiga metode itu peneliti mendapatkan hasil yang maksimal. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa proses produksi yang dilakukan JTV Bojonegoro belum menggunakan Standar Operasional Prosedur (SOP) pertelevisian. Proses yang dilalui masih perlu perbaikan dalam memproduksi acara televisi untuk menghasilkan tayangan yang maksimal. Dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelaksanaannya proses produksi di JTV Bojonegoro dilakukan secara seponatan dan tanpa perencanaan yang matang.³⁰

Syakbani Fajrin (2011) UIN SULTAN SYARIF KASIM PEKANBARU RIAU meneliti tentang “Proses Produksi Program Siaran Jelajah Wisata di RTV Pekanbaru”. Dalam penelitian ini, permasalahan yang dibahas yaitu Jelajah wisata merupakan program reality show. Rumusan masalahnya bagaimana proses produksi dari program siaran jelajah wisata di RTV mulai dari pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka peneliti ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk proses produksi program siaran jelajah wisata di RTV serta faktor pendukung dan penghambat selama proses produksi program siaran jelajah wisata. Proses produksi program siaran ini sudah memiliki nilai yang cukup bagus dalam menjalankan proses produksi program siaran, itu dikarenakan RTV telah mengacu pada standar untuk proses produksi yang terdapat dalam ilmu komunikasi terutama di bidang broadcasting dan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Teknik pengambilan data dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai penambah sumber referensi dan informasi bagi peneliti selanjutnya khususnya mahasiswa yang melakukan penelitian metode deskriptif kualitatif yang mengenai proses produksi program disiarkan televisi.

C. Kerangka Pikir

Dilihat dari latar belakang teori dalam penelitian ini, maka penulis menindak lanjutkan kerangka pikir, sehingga dapat mempermudah mendapatkan informasi agar tidak terjadinya kesalahpahaman dalam mengetahui proses program siaran *Top Request* di DENAI TV Payakumbuh. Untuk mempermudah pelaksanaan ketika dilapangan, maka penulis mulai

³⁰ Saidatul Ulya (2013) UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA meneliti tentang “Proses Produksi Acara MADANGNO ATI di JTV Bojonegoro”.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakan tahapan-tahapan dari pra produksi dan produksi yang digunakan sebagai berikut:

a. Pra Produksi

Pra produksi adalah tahap paling penting dalam sebuah produksi televisi, yaitu merupakan semua tahapan persiapan sebelum sebuah produksi dimulai. Makin baik sebuah perencanaan produksi, maka akan memudahkan proses produksi televisi.³¹ Pada tahap ini dilakukan sejumlah persiapan oleh producer seperti *planning* yang di dalamnya terdapat bagian pembentukan tim produksi, menentukan tema yang akan di bahas, membuat anggaran dana produksi, sedangkan dalam proses *collecting* terdapatnya pengumpulan materi yang akan dibahas, menghubungi Presenter atau tamu, mempersiapkan peralatan produksi.

b. Produksi

Produksi yaitu dilakukann dengan beberapa tahapan diantaranya *Rehearsal* (dilakukan untuk program televisi yang kompleks). Dimana merupakan bagian dari tahap produksi menurut Gerald Millerson, karena perspektif produksi nonberita yang membutuhkan persiapan sangat detail beberapa jam sebelum produksi. Hal ini tidak berlaku dalam program *live* dengan kru yang besar. Pada studio *rehearsal* Produksi dilaksanakan apabila seluruh persiapan studio sudah selesai. Memastikan tata pencahayaan yang disiapkan lighting sudah terpenuhi dengan baik, termasuk tata suara beserta penempatan peralatan pendukungnya harus sesuai pada posisi yang benar.³²

³¹ Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 10.

³² *Op, Cit*, Andi Fachrudin, hlm 14-15.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 3.2 Kerangka Pikir Proses Program Siaran *Top Request* Dalam Meningkatkan Jumlah Penonton di DENAI TV Payakumbuh.

